

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA SD**

(Jurnal)

Oleh

**ANI ISTIQOMAH
MUNCARNO
A. SUDIRMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Artikel : HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SISWA SD

Nama Mahasiswa : Ani Istiqomah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053010

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Metro, Juni 2018
Peneliti

Ani Istiqomah
NPM 1413053010

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Muncarno, M. Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

Drs. A. Sudirman, M. H.
NIP 19540505 198303 1 003

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing Bidang
Ilmu

Drs. Sarengat, M. Pd.
NIP 19580608 198403 1 003

Drs. Rapani, M. Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SD

Ani Istiqomah¹, Muncarno², A. Sudirman³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl Dr. Setia Budi No. 229 Cidadap Isola Sukasari, Kota Bandung. Jawa Barat 40154

³FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*e-mail: aniistiqomahnuryono@gmail.com, Telp +6281278266266

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Relation Learning Style with Achievement Civic Education of Elementary School Students.

The problem in this research is the low of civic education learning achievement. The purpose of this study is to determine the significance of the relationship between learning styles with the achievement of learning Civics students class V SD Negeri 5 Metro Barat. The type of research used is quantitative research with correlational ex-postfacto research method. Population in this research amount to 35 student which also become sample of research. Data collection techniques used are observation, questionnaires and documentation. The results showed that there is a relationship between learning styles with the achievement of learning Civics, the results obtained in the test significance has been done, known $F_{hitung} = 0.78 \geq F_{tabel} = 2.35$.

Keywords: *Learning achievement, learning styles, civic education.*

Abstrak: Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SD

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar PKn. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kesignifikansian hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-postfacto korelasional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar PKn, hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi yang telah dilakukan, diketahui $F_{hitung} = 0,78 \geq F_{tabel} = 2,35$.

Kata kunci: Gaya belajar, PKn, prestasi belajar.

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan merupakan kebutuhan paling mendasar yang dibutuhkan manusia. Karena setiap manusia di dunia ini pasti membutuhkan pendidikan, bahkan sejak masih dalam kandungan. Pendidikan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang kearah yang lebih baik lagi. Alwi (2007: 263) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 (Sisdiknas, 2003: 2) menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pelaksanaan pendidikan di sekolah pasti tidak selalu berjalan mulus, akan ada masalah dan kendala yang dihadapi.

Salah satu masalah dalam pelaksanaan pendidikan adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Sudjana (2014: 3) mengungkapkan bahwa tingkah laku sebagai prestasi belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Apabila siswa belum mengalami peningkatan dalam bidang

kognitif, afektif, ataupun psikomotorik maka siswa belum memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar pada setiap orang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah gaya belajar. Menurut Wang (2007: 409) defines “learning style as an individual’s preferred or habitual ways of processing the knowledge and transforming the knowledge into personal knowledge” yang artinya “gaya belajar sebagai pilihan individu atau cara-cara kebiasaan memproses pengetahuan dan mengubah pengetahuan menjadi pengetahuan pribadi”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 5 Metro Barat pada tanggal 30 Januari 2018 didapatkan informasi bahwa prestasi belajar yang dilihat dari nilai semester ganjil mata pelajaran PKn siswa kelas V masih rendah. Karena sebagian nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketuntasan belajar siswa yang dilihat dari dokumentasi guru, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Prestasi belajar yang dilihat dari nilai semester ganjil mata pelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas V		
KKM	Angka	Presentase
Tuntas (≥ 75)	5	14,29 %
Belum Tuntas (<75)	30	85,71 %
Σ	35	100%

(Sumber : Dokumentasi nilai rapor PKn SD Negeri 5 Metro Barat)

Berdasarkan tabel 1 sebagian nilai PKn siswa masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah dan guru dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 75. Maka dapat dilihat dari tabel prestasi belajar di atas, perolehan prestasi belajar PKn masih kurang optimal. Karena dari 35 siswa hanya 5 siswa (14,29%) yang tuntas atau mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan yang tidak tuntas atau nilainya di bawah KKM ada 30 siswa (85,71%).

Berdasarkan hasil observasi tersebut didapatkan juga informasi bahwa ada beberapa masalah yang menyebabkan kurang optimalnya perolehan prestasi belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat, yaitu antara siswa satu dengan siswa yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terutama dalam menyerap suatu informasi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Knisley (2002 : 11-12) dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Siswa memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang akhirnya berdampak pada prestasi belajar mereka, terutama pada mata pelajaran PKn. Menurut penjelasan guru, ada siswa yang sering membuat keributan di dalam kelas, tetapi siswa tersebut memperoleh prestasi belajar PKn yang bagus. Namun, ada juga siswa yang terlihat serius memperhatikan penjelasan guru tetapi prestasi belajar PKn yang diperoleh justru kurang bagus. Hal ini karena siswa belajar belum sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Adapun masalah lain yang ditemukan adalah siswa juga merasa kesulitan menyesuaikan cara belajar siswa dengan cara mengajar guru di sekolah. Karena metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi, metode yang sering digunakan guru yaitu ceramah dan tanya jawab.

Menurut siswa kelas V di SD Negeri 5 Metro Barat, PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup sulit. Karena menurut mereka materi PKn memiliki cakupan materi pelajaran yang luas, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami dan menguasai materi-materi pelajaran PKn.

Sehubungan uraian di atas, maka pembelajaran PKn tersebut belum dapat dikatakan berhasil. Karena seperti yang diungkapkan Mulyasa (2008: 207) bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.

Berdasarkan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat.

METODE/METHOD

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar PKn kelas V. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018, yaitu pada semester genap di SD Negeri 5 Metro Barat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Barat yang beralamat di Jalan Budi Utomo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung pada bulan Februari 2018, yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Sugiyono (2016: 85) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa.

Prosedur

Tahap-tahap penelitian korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut; (1) Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat. Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu siswa yang merupakan bukan bagian dari subjek penelitian dan tidak termasuk dalam sampel penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengujicobakan instrumen kuesioner (angket) pada siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat. (2) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket. (3) Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen. (4) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel. (5) Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar PKn, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai rapor semester ganjil siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat. (6)

Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar PKn kelas V SD Negeri 5 Metro Barat. (7) Interpretasi hasil perhitungan data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari metode pokok yaitu angket yang telah diujicobakan dan metode bantu yaitu wawancara dan/atau observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data pendukung dan belum terungkap metode utama.

Instrumen Penelitian

Bentuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subjek yang diteliti melalui kuesioner/angket dan dokumentasi. Bentuk pengumpulan data menggunakan angket, yaitu untuk mengumpulkan data variabel X yaitu gaya belajar. Sedangkan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa menggunakan dokumentasi nilai raport peserta didik yang diperoleh dari wali kelas V semester ganjil SD Negeri 5 Metro Barat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Data yang dianalisis berupa angka yang ditetapkan dalam skor hasil jawaban responden dari angket yang berisi butir-butir item. Setiap butir item memiliki skor sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Penilaian Jawaban Angket Gaya Belajar

Bentuk pilihan jawaban	Skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber : Djaali (2008 : 28)

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada 3. Yang pertama yaitu uji normalitas, uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (χ^2) dengan kaidah keputusan jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

Uji selanjutnya yaitu uji linieritas, uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

Uji yang terakhir yaitu uji hipotesis, uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* dengan kaidah keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Hasil/Result

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil instrumen angket yang dilaksanakan kepada siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat pada tanggal 23 Februari 2018 dan prestasi belajar PKn yang didapat dari nilai rapor semester ganjil, diketahui data sebagai berikut

Tabel 3. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel	
	X	Y
Skor Max	103	90
Skor Min	68	75
Σ	3014	2879
s (simpangan baku)	7,88	4,39

Sumber: Hasil penarikan angket 27 Februari 2018 dan nilai rapor PKn

1. Data Gaya Belajar (X)

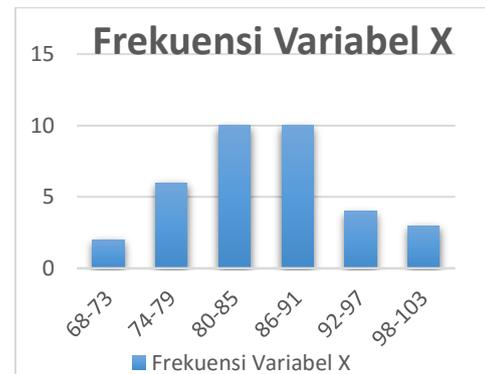
Tabel 4. Deskripsi frekuensi data variabel X

No	Interval	f	Presentase %	Ket
1	68-73	2	5,71	Sangat Rendah
2	74-79	6	17,14	Rendah
3	80-85	10	28,57	Sedang
4	86-91	10	28,57	Cukup Tinggi
5	92-97	4	11,43	Tinggi
6	98-103	3	8,57	Sangat Tinggi
	Jumlah	35	100	

Sumber: Hasil penarikan angket 27 Februari 2018

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa 22,85% (5,71%+17,14%) gaya belajar siswa termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa 22,85% siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat masih belum menerapkan gaya

belajar yang belum sesuai. Lebih jelasnya digambarkan pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Deskripsi Frekuensi Variabel X

Selanjutnya menghitung jumlah keseluruhan siswa yang mempunyai gaya belajar tersendiri, terdapat 13 siswa yang cenderung gaya belajar visual, 4 siswa yang cenderung gaya belajar auditif, 18 siswa yang cenderung gaya belajar kinestetik. Berikut peneliti sajikan hasil penarikan angket dalam bentuk tabel.

Tabel 5. Pengelompokan Gaya Belajar Siswa

Inisial Resp.	Σ			Kelompok
	Visual	Auditif	Kinestetik	
ATS	29	27	22	Visual
RUM	29	20	31	Kinestetik
GA	30	25	32	Kinestetik
MA	31	24	29	Visual
MSNS	27	30	31	Kinestetik
QSMD	25	26	30	Kinestetik
NHK	26	20	32	Kinestetik
RA	32	24	27	Visual
MS	32	22	24	Visual
MAP	25	24	31	Kinestetik
SSR	32	27	31	Visual
NF	25	26	29	Kinestetik
MF	30	22	38	Kinestetik
FRRP	30	27	28	Visual
JAS	33	30	34	Kinestetik

Inisial Resp.	Σ			Kelompok
	Visual	Auditif	Kinestetik	
NAF	38	27	36	Visual
HD	35	25	31	Visual
AAM	32	31	33	Kinestetik
ASO	28	25	29	Kinestetik
FDP	33	28	29	Visual
MY	29	28	31	Kinestetik
DCS	27	25	26	Visual
AS	26	29	28	Audiotori
WI	33	24	34	Kinestetik
MR	26	35	23	Audiotori
APR	23	21	24	Kinestetik
MARH	36	26	29	Visual
MRS	35	31	36	Kinestetik
OA	19	22	30	Kinestetik
MAA	34	29	32	Visual
AA	30	26	22	Visual
YR	33	31	39	Kinestetik
RD	31	28	37	Kinestetik
YDR	29	31	30	Audiotori
BMD	22	32	23	Audiotori

Sumber: Hasil penarikan angket 27 Februari 2018

Berdasarkan tabel 5 selanjutnya, menghitung persentase masing-masing gaya belajar (visual, auditif, dan kinestetik). Caranya dengan membandingkan jumlah siswa yang memiliki gaya belajar tertentu dengan jumlah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat. Berikut disajikan cara menghitung persentase gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat.

$$a. \text{Persentase Gaya Belajar Visual} = \frac{13}{35} \times 100\% = 37,14\%$$

$$b. \text{Persentase Gaya Belajar Auditif} = \frac{4}{35} \times 100\% = 11,42\%$$

$$c. \text{Persentase Gaya Belajar Kinestetik} = \frac{18}{35} \times 100\% = 51,42\%$$

Menurut Sari (2014 : 19) gaya belajar yang baik akan berpengaruh pada prestasi belajar. Karena jika gaya belajar baik maka prestasi belajar akan menjadi baik.

Dengan kata lain gaya belajar memiliki keterkaitan erat dengan prestasi belajar. Karena gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri.

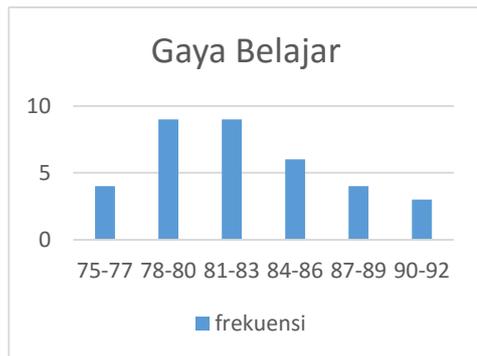
2. Data Prestasi Belajar (X)

Tabel 6. Deskripsi frekuensi data variabel Y

No.	Kelas Interval	f
1.	75 - 77	4
2.	78 - 80	9
3.	81 - 83	9
4.	84 - 86	6
5.	87 - 89	4
6.	90 - 92	3
	Σ	35

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 5 Metro Barat

Pada tabel 6 terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 78-80 dan 81-86 yakni sebanyak 9 siswa, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 90-92 yaitu hanya sebanyak 3 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 2. Diagram Deskripsi Frekuensi Variabel Y

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X (Gaya Belajar) dan Y (Prestasi Belajar PKn kelas V SD Negeri 5 Metro Barat). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kumpulan data dari sebuah variabel berdistribusi normal atau tidak. Menurut kaidah pengujian data dalam penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 1$ ($dk = 6 - 1 = 5$) adalah sebesar 11,070.

Hasil perhitungan uji normalitas diperoleh χ^2_{hitung} variabel X adalah 0,961 dan χ^2_{hitung} variabel Y adalah 2,299. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan data variabel X dan Y memiliki sebaran yang berdistribusi normal, karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yaitu $0,961 \leq 11,070$ untuk variabel X dan $2,299 \leq 11,070$ untuk variabel Y.

Setelah dilakukan uji normalitas, uji persyaratan analisis selanjutnya ialah uji linieritas. Hasil perhitungan uji linieritas diperoleh data $F_{hitung} = 0,78$ dan $F_{tabel} = 2,35$. Hasil tersebut menunjukkan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu 0,78

$\leq 2,35$ maka dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel X dan variabel Y berpola linier.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji perhitungan hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,49 bertanda positif dengan kriteria sedang. Koefisien korelasi yang didapat selanjutnya diuji dengan uji-t yaitu uji signifikansi untuk mencari kebermaknaan hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar. Caranya adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka artinya signifikan.

Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,23$ dengan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$ ($dk = 35 - 2 = 33$) adalah sebesar 1,69. Hasil tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,23 > 1,69$ hal ini berarti hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rijal (2015 : 18) dengan nilai korelasi sebesar 0,577 antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif biologi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat 37,14% cenderung gaya belajar visual, 11,42% cenderung gaya belajar auditif dan 51,42% cenderung gaya belajar kinestetik. Hasil tersebut berpengaruh pada prestasi belajar siswa, siswa yang cenderung gaya belajar kinestetik memiliki prestasi belajar yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi. Sedangkan siswa yang cenderung gaya belajar

visual dan auditif memiliki prestasi belajar yang termasuk dalam kategori cukup, rendah dan sangat rendah.

Pembahasan/Discussion

Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar. Besarnya koefisien korelasi (r) antara gaya belajar dengan prestasi belajar adalah sebesar 0,49. Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh tersebut tergolong sedang. Arah hubungan yang positif menunjukkan semakin tinggi skor gaya belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Demikian pula sebaliknya, jika semakin rendah skor gaya belajar maka akan semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2008: 140) yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Ada yang cepat dalam memahami dan menyerap informasi tersebut, tetapi ada pula yang sedang bahkan sangat lambat.

Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh gaya belajar. Gunawan (2004: 139) dengan penelitiannya mengemukakan bahwa hasil riset menunjukkan siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.

Abbas (2012 : 109) mengungkapkan bahwa gaya belajar memiliki tempat penting dalam kehidupan individu. Ketika seseorang mengetahui gaya

belajarnya, dia akan mengintegrasikannya dalam proses belajar sehingga dia akan belajar dengan lebih mudah dan cepat dan akan berhasil. Keuntungan lain dari identifikasi gaya belajar sendiri oleh siswa adalah bahwa itu akan membantu siswa untuk menjadi pemecah masalah yang efektif.

Semakin sukses individu tersebut dalam memecahkan masalah yang dia hadapi, semakin banyak kontrol dia akan mengambil alih kehidupannya sendiri. Adalah penting bahwa individu menerima pendidikan di bidang yang sesuai untuk gaya belajar mereka. Seseorang yang dididik di daerah yang tidak memiliki hubungan dengan gaya belajarnya mungkin kurang percaya diri dan ia mungkin kurang berhasil; dia mungkin menjadi frustrasi. Pengetahuan tentang gaya belajar juga memberikan informasi kepada siswa seperti mengapa ia telah belajar dengan cara yang berbeda dari yang lain. Ini membantu untuk mengontrol proses pembelajaran.

Hal ini penting karena salah satu sinyal terpenting dalam belajar adalah belajar menjadi otonom, yaitu, bagi individu untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. Karena itu, dia harus tahu apa itu gaya belajar. Ini harus menjadi bagian dari proses pembelajaran untuk memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, yang terus berubah dan berubah, tanpa bantuan orang lain.

Secara singkat, kepercayaan dalam belajar akan meningkat secara konsisten ketika para pelajar tahu cara belajar. Belajar untuk belajar dan menggenggam pengetahuan dengan cara yang sesuai akan mengurangi kebutuhan akan kendali yang sombong oleh para guru. Pada titik ini, guru membimbing siswa. Para siswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, mereka berada di pusat proses dan semuanya berada di bawah kendali mereka. Mereka mencari jawaban atas masalah dan mendapatkan manfaat dari

penampilan dan preferensi unik mereka dalam gaya belajar mereka. Orang-orang itu akan mengidentifikasi tujuan mereka, tidak seperti mereka yang preferensi gaya belajarnya tidak teridentifikasi. Mereka tahu apa yang ingin mereka pelajari dan “bagaimana.” Kesadaran ini akan mengubah perspektif mereka dalam mempelajari hal-hal baru

Berdasarkan penjabaran di atas maka gaya belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun seorang guru harus pandai dalam menggali potensi siswa yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Wulandari (2011 : 9) semakin seseorang menyadari gaya belajar dan menggunakan cara-cara yang efisien sesuai dengan gaya belajar maka akan memperoleh prestasi yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat makna disarankan agar setiap mahasiswa menggunakan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar sehingga akan memiliki prestasi yang lebih baik, demikian juga institusi untuk selalu memperhatikan adanya perbedaan individual dalam merancang metode instruksionalnya.

Menurut Styles (2006 : 10) Siswa dapat menjadi pembelajar yang lebih baik jika mereka tahu gaya belajar mereka dan menggunakan strategi masing-masing. Para pembelajar ini perlu melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah guru untuk sepenuhnya memahami isi pelajaran.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar PKn semester ganjil dengan KKM 75

dan nilai rata-rata 82,55 sebagai acuan siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat, didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat.

Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yaitu $r = 0,49$ dengan $t_{hitung} = 3,23$. Nilai koefisien korelasi (r) tergolong sedang dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,23 > 1,69$ (dengan $\alpha = 0,05$), artinya gaya belajar berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar. Nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 24,01%, hal ini berarti gaya belajar memberikan hubungan sebesar 24,01% dengan prestasi belajar. Sedangkan sisanya yaitu 75,99% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Pencapaian prestasi belajar yang tinggi dapat ditingkatkan melalui gaya belajar yang lebih baik.

Hasil yang didapatkan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Tanta (2010 : 12) Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa termasuk dalam tipe visual. Gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada p-value statistic 0,000 ($< 0,05$) dan nilai statistik t untuk variabel independen adalah 8,850 pada tingkat beton 5%. Jenis regresi adalah $Y = 18,292 + 0,892X$.

Hasil uji validasi statistik F menunjukkan nilai p-0,000 ($< 0,05$) dan koefisien determinasi atau R square adalah 0,73, dan itu berarti bahwa 73% dari hasil belajar siswa dipengaruhi oleh gaya belajar mereka.

**DAFTAR
RUJUKAN/REFERENCES**

- Abbas. 2012. *Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching. Journal of Studies in Education.* 2 (1) : 104-113
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta. Balai Pustaka.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta. CV Pendoman Ilmu Jaya.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003.* Jakarta. Depdiknas.
- Gunawan, Adi. 2003. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning.* Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Knisley, Jeff. 2002. A Four-Stage Model of Mathematical Learning. *ERIC Journal articles Mathematics Educator.* 12 (1) : 11-16.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi KTSP.* Jakarta. Bumi Aksara.
- Rijal, Syamsu. 2015. *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa.* *Jurnal Bioedukatika.* 3 (2) :18.
- Sari, Kartika. 2014. *Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014.* *Jurnal Pendidikan dan Informatika.* 1 (1) : 19.
- Styles, L. 2006. *VARL Learning Styles: Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic Visual Learning Style.* *VARL Learning Styles.* 1 (2) : 10.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, Agus. 2011. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta. Bumi Aksara.
- Tanta. 2010. *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Program Studi Biologi Umum Program Studi Biologi Universitas Cendrawasih.* *Jurnal Kependidikan Dasar.* 1 (1) : 12.
- Wang, L. 2007. *Variation in learning styles in a group of Chinese English as a foreign language learners.* *International Education Journal,* Vol. 8 (2): 408-417.

Wulandari. 2011. *Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Study D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada. 2 (1) : 9.*